

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹

Menurut Nashar dalam bukunya *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* menjelaskan tentang, “motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong anak untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar anak yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.”²

Sedangkan Ngalim Purwanto menjelaskan, “motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku terhadap suatu tujuan.”³ Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata Istilah motivasi diartikan sebagai kekuatan yang menjadi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 756.

²Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 42.

³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

pendorong kegiatan individu. Kekuatan tersebut menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu untuk mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk mampu melakukan kegiatan mencapai sesuatu tujuan.⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵ Selain dari kamus terdapat beberapa pendapat ahli untuk mengetahui lebih luas tentang prestasi belajar. Menurut Sumadi Suryabrata prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar.⁶ Sedangkan Muhibbin Syah berpendapat prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 61.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), 895.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 175

digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.⁷

Menurut Oemar Hamalik prestasi belajar merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Di sekolah hasil belajar siswa dilambangkan dengan angka atau huruf dalam rapor yang biasanya dikenal dengan indeks prestasi.⁸

Indeks prestasi adalah nilai rata-rata yang merupakan suatu nilai akhir yang menggambarkan mutu penyelesaian satu program studi. Indeks prestasi dihitung pada akhir semester untuk mengetahui indeks prestasi semester. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut dilihat juga dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari buku rapor ini prestasi belajar dapat dilihat. Nilai biasanya dijabarkan dalam bentuk angka dengan rintangan dari 1 – 10. Diklasifikasikan menjadi (5) kategori dengan kriteria sebagai berikut:

1. Indeks Prestasi: 8,0-10 istimewa
2. Indeks Prestasi: 7,0-7,9 baik
3. Indeks Prestasi: 6,0-6,9 sedang
4. Indeks Prestasi: 5,0-5,9 rendah
5. Indeks Prestasi: 0-4,9 gagal⁹

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 152.

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 159.

⁹ Depag RI, *Buku Pedoman IAIN*, Jakarta, 39.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari proses belajar yang dituliskan di dalam rapor disertai dengan perubahan tingkah laku.

C. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar ada yakni:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

- b. Menentukan cara perbuatan

Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.¹⁰

Sedangkan menurut Hamalik fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan

Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 83.

b. Motivasi sebagai pengarah

Artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.

c. Motivasi sebagai penggerak

Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.¹¹

Berdasarkan uraian diatas motivasi berfungsi sebagai penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan faktor-faktor dalam belajar menurut Wasti Soemanto digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor-faktor stimulus belajar

Segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar, misalnya panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar maka metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar, misalkan kegiatan berlatih atau praktek, menghafal atau mengingat, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar.

¹¹ Oemar Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 161.

c. Faktor-faktor individual

Faktor-faktor individual juga sangat besar pengaruhnya dalam belajar seseorang, misalnya tentang kematangan individu, usia, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, motivasi, dan kondisi kesehatan.¹²

Jadi motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa dalam bentuk prestasi belajar. Hal ini menunjukkan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya)
- d. Lebih senang bekerja sendiri

¹²Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 113.

- e. Cepat bosan terhadap tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹³

Seperti yang dijelaskan oleh A.M. Sardiman, indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari beberapa pendapat di atas, yang dirangkum dalam delapan indikator yang digunakan untuk membuat indikator dalam membuat angket motivasi belajar.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator motivasi belajar yang berbeda, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.¹⁴

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar.*, 83.

¹⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

D. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Tingkat dapat diartikan jenjang,¹⁵ sedangkan pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (dewasa; dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, dan sosiologis).¹⁶ Sedangkan menurut Fuad Ihsan, tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.¹⁷ Menurut Undang-Undang Tahun 2006 menjelaskan sebagai berikut:

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang membentuk Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan (MAK). Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua siswa

¹⁵Pius Abdillah dan Anwar Syarifuddin, *Kamus Mini Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkola, 2003), 503.

¹⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 1.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 18.

¹⁸*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag, 2003), 13.

yang dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan pendidikan tinggi.

Adapun Macam-macam Tingkat Pendidikan Orang Tua yakni:

1. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.¹⁹

Pendidikan dasar disebut Sekolah Dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke Lembaga Pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.²⁰

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dasar.²¹

2. Pendidikan Tingkat Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan

¹⁹ Ihsan, *Dasar-Dasar.*, 22.

²⁰ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: Haji Masagung, 1989), 57.

²¹ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 2000), 265.

alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.²²

Pendidikan menengah yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan.²³ Adapun untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum adalah pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan. Pendidikan umum berfungsi sebagai acuan umum bagi jenis pendidikan lainnya. Yang termasuk pendidikan umum adalah SD, SMP, SMA dan Universitas.

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu, seperti bidang teknik, jasa boga, dan busana, perhotelan, kerajinan, administrasi perkantoran, dan lain-lain. Lembaga pendidikannya seperti, STM, SMTK, SMIP, SMIK, SMEA.

c. Pendidikan Luar Biasa

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk peserta didik yang menyandang kelainan fisik

²² Ihsan, *Dasa-dasar.*, 22.

²³ Umar Tirtarahardja dan La Sula, *Pengantar.*, 265.

dan/atau mental. Yang termasuk pendidikan luar biasa adalah SDLB (Sekolah Dasar Luar Biasa) untuk jenjang pendidikan menengah masing-masing memiliki program khusus yaitu program untuk anak tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa serta tuna grahita.

d. Pendidikan Kedinasan

Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan khusus yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai atau calon pegawai suatu departemen pemerintah atau lembaga pemerintah nondepartemen.

Pendidikan kedinasan dapat terdiri dari pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi. Yang termasuk pendidikan tingkat menengah seperti SPK (Sekolah Perawat Kesehatan), dan yang termasuk pendidikan tingkat tinggi seperti APDN (Akademi Pemerintah Dalam Negeri).

e. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama. Pendidikan keagamaan dapat terdiri dari tingkat pendidikan dasar misalnya madrasah ibtidaiyah, tingkat pendidikan menengah seperti tsanawiyah, PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) dan yang tingkat

pendidikan tinggi seperti sekolah theologia, IAIN (Institut Agama Islam Negeri), dan IHD (Institut Hindu Dharma).²⁴

f. Pendidikan Tingkat Tinggi

Pendapat Kepmendikbud No. 0186/P/1984 yang dikutip oleh Fuad Ihsan bahwa Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.²⁵

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari (*internal*) dalam maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Seperti yang di jelaskan oleh Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi:

a. Faktor-faktor dalam diri individu

- 1) Aspek jasmaniah mencakup kondisi-kondisi dan kesehatan jasmani dari individu.
- 2) Aspek psikologis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik, serta kondisi efektif dan kognitif dari individu.

b. Faktor lingkungan yaitu faktor-faktor dari luar diri siswa. Baik faktor fisik sosial-psikologis yang berada dalam lingkungan keluarga, sekolah

²⁴ Ibid, 268.

²⁵ Ibid, 23.

dan masyarakat.²⁶ Adapun faktor lingkungan masyarakat menurut Singgih dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- 1) Faktor media masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang juga dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- 2) Faktor pergaulan, teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- 3) Tipe keluarga, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.²⁷

Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal diri siswa, dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu unsur dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 162.

²⁷ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), 131.

E. Pengaruh Motivasi belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan belajar, yang paling dominan salah satunya adalah kualitas pengajaran.²⁸

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mengetahui macam-macam motivasi akan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

a. Dilihat dari dasar pembentukannya, antara lain:

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi ada tanpa dipelajari. Ia adalah motif alami dan motif fitrah yang dibawa sejak lahir, termasuk motif ini misalnya dorongan untuk minum, makan, seksual, dan sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 39.

b. Dilihat dari datang atau timbulnya, antara lain:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi dasar aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Ada beberapa hal yang dapat merangsang timbulnya motivasi intrinsik, diantaranya disebabkan:

- a) Adanya kebutuhan disebabkan karena adanya kebutuhan terhadap suatu hal. Seseorang akan terdorong berbuat atau berusaha melakukan sesuatu sehingga terpenuhi kebutuhannya.
- b) Adanya kemajuan tentang diri sendiri, dengan mengetahui hasil belajar, atau prestasi yang dicapai baik itu terbentuk kemajuan atau kemunduran dapat mendorong untuk belajar untuk lebih giat lagi. Terlepas prestasi yang diraihinya itu baik atau justru sebaliknya prestasinya berupa kemunduran, hal ini akan membawa pengaruh semangatnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kalau prestasi bagus ia akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya, dan apabila prestasinya sedang menurun ia akan berusaha memperbaikinya.
- c) Adanya aspirasi atau cita-cita. Cita-cita biasanya akan timbul karena adanya keinginan diri sendiri untuk mencapai sesuatu.

Maka cita-cita diri merupakan pembangkit semangat belajar anak.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Slameto yang menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor eksternal terbagi menjadi 3 yakni:

- a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas dapat dikatakan bahwa cara orang tua mendidik anak yang didasarkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Sugihartono, dkk “dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar”.²⁹

Sardiman A.M. mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa.
 - 1) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - 2) Pada akhir pelajaran.
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - 1) Siswa menentukan pola-pola belajar yang lain.
 - 2) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - 1) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - 2) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.³⁰

²⁹ Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 130.

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 174-175.

Pengukuran dilakukan setelah dilaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa. Setelah melakukan pengukuran kemudian guru memberikan evaluasi.

Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan konseling.
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Menurut Darsono pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu:

- a. Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

- b. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.³¹

³¹ Darsono Max, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), 110-111.